

Studi Tentang Pelaksanaan Olahraga Pencak Silat Di IPSI Kota Bandar Lampung

Rafiqah Heryas*, Akor Sitepu, Sudirman Husin
FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Telp : 082280186992, Email : rafiqahheryas@gmail.com

Abstract: The Study About the Implementation of Martial Arts Sport in Bandar Lampung IPSI. This research aims to find the facts about the implementation of martial arts sport in Bandar Lampung IPSI. The method used in this research is qualitative method, informants in the research determined by purposive sampling totaling 12 people, collecting data through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques in the study of data reduction, data presentation and conclusion. The results of the research is the organization of IPSI Bandar Lampung present period is already running well over the stewardship of the previous and the implementation of the sport of martial arts in IPSI Bandar Lampung hasn't been done up for the limitations of the hermitage as a place to practice, interest teenagers to martial arts is still low, and martial arts practitioners who haven't been able to package the martial arts became a popular sport . For it IPSI Bandar Lampung plans to cooperate with the Department of Education to make martial arts extracurricular school curriculum.

Keywords: IPSI, olahraga, pencak silat

Abstrak: Studi Tentang Pelaksanaan Olahraga Pencak Silat di IPSI Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan mencari berbagai fakta tentang pelaksanaan olahraga pencak silat di IPSI Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, informan dalam penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 12 orang, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik Analisis data pada penelitian ini reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu, kepengurusan dan organisasi IPSI Kota Bandar Lampung periode sekarang sudah berjalan dengan baik dibanding kepengurusan sebelumnya dan pelaksanaan olahraga pencak silat di IPSI Kota Bandar Lampung belum terlaksana secara maksimal karena keterbatasan padepokan sebagai tempat berlatih, minat remaja terhadap pencak silat masih rendah, praktisi pencak silat yang belum mampu mengemas pencak silat menjadi olahraga yang populer. Untuk hal itu IPSI Kota Bandar Lampung berencana bekerja sama dengan Dinas Pendidikan agar menjadikan pencak silat kurikulum ekstrakurikuler di sekolah.

Kata kunci : IPSI, olahraga, pencak silat

PENDAHULUAN

Pencak silat adalah salah satu cabang olahraga beladiri yang merupakan budaya asli Indonesia yang di dalamnya memiliki banyak aspek yang dapat dipelajari. Kini pencak silat telah menjadi salah satu olahraga prestasi yang telah dipertandingkan dengan peraturan secara resmi. Selama progresnya pencak silat menunjukkan perkembangan yang pesat, hal ini terlihat dari maraknya *event-event* pertandingan yang sering diselenggarakan dalam tingkat regional, nasional maupun internasional, oleh karena itu pada tahun 1948 dibentuklah wadah sebagai naungan organisasi pencak silat. Dengan dibentuknya organisasi pencak silat yang dinamakan Ikatan Pencak Silat Indonesia, sudah menjadi tanggung jawabnya untuk mewadahi seluruh aspek dan pelaksanaan olahraga pencak silat ini, baik tinggi rendahnya peminatnya, prestasinya dan intensitas pengadaan pertandingan sebagai upaya mengembangkan pencak silat secara *continue*. Untuk mempermudah koordinasi dan administrasi sesuai dengan AD/ART IPSI, maka di setiap provinsi dan kabupaten/kota harus memiliki organisasi pengurus cabang Ikatan Pencak Silat Indonesia masing-masing. Seperti di Kota Bandar Lampung yang memiliki kepengurusan/ organisasi pencak silat yaitu Ikatan Pencak Silat Indonesia Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dikepengurusan organisasi IPSI Kota Bandar Lampung, diperoleh bahwa dalam hal mengembangkan pencak silat di Kota Bandar Lampung yang dominannya dimulai dari sekolah-sekolah, ternyata banyak ekstrakurikuler pencak silat di sekolah-sekolah di Kota Bandar Lampung yang tidak aktif bahkan tidak memiliki ekstrakurikuler pencak silat, seperti di SMPN 29 Bandar Lampung salah satu SMP Favorit di Bandar Lampung yang tidak memiliki ekstrakurikuler pencak silat. Selain 2 hal diatas, yang tidak kalah penting adalah intensitas adanya pertandingan pencak silat di Kota Bandar

Lampung yang sangat jarang, terbukti pada tahun 2016 IPSI Kota Bandar Lampung hanya baru melaksanakan pertandingan seleksi kota untuk keikutsertaan pada seleksi provinsi dalam rangkaian Kejurnas IPSI 2016, sampai saat ini tidak ada lagi pertandingan yang diadakan oleh IPSI Kota Bandar Lampung.

Pada saat pertandingan berlangsung pun antusias penonton sangat kurang, berdasarkan pengamatan awal peneliti di beberapa pertandingan pencak silat di Kota Bandar Lampung hanya diisi oleh penonton yang memang sudah menekuni olahraga ini, jauh berbeda dengan pelaksanaan olahraga bela diri lain seperti karate yang penontonnya berasal dari kalangan yang bukan menekuni olahraga tersebut. Dari hasil tersebut maka peneliti memilih fokus kajian didasarkan pada pemikiran bahwa kurangnya ketertarikan terutama remaja di Kota Bandar Lampung akan olahraga pencak silat.

Oleh karena uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul "Studi tentang pelaksanaan olahraga pencak silat di IPSI Kota Bandar Lampung"

Pencak Silat

Menurut Nugroho.A (2008:24) Pencak silat adalah sistem bela diri yang mempunyai empat nilai sebagai satu kesatuan, yakni nilai etis, teknik, estetis, dan atletis. Nilai-nilai tersebut selain merupakan nilai-nilai pencak silat juga merupakan corak khas dan keistimewaan pencak silat yang bersumber dari budaya masyarakat rumpun melayu. Perlengkapan pertandingan dalam pencak silat tidak jauh berbeda dengan bela diri lainnya, hal yang paling penting dalam pertandingan pencak silat yaitu sarana prasarana untuk keselamatan para atlet seperti: Matras, Body Protector, pelindung kemaluan dan tulang kering serta pelindung gigi (Peraturan Pertandingan IPSI.2012:9)

Dalam pertandingan pencak silat, terdapat beberapa kategori yang dipertandingkan, yaitu laga kemudian seni

tunggal, seni beregu dan seni ganda. Pada hasil MUNAS IPSI tahun 2012 kategori tersebut dibagi atas dasar usia, yaitu usia dini, pra remaja, remaja, dewasa dan pendekar. Pertandingan pada kategori laga sangat ditentukan oleh berat badan yang dibagi dalam rentan kelas). Gerakan yang digunakan dalam pertandingan hanyalah yang sudah ditentukan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam kategori yang dipertandingkan (Lubis.J,2014:17). Kategori tersebut adalah kategori tanding, tunggal, ganda dan regu. Adapun gerakan dasar dalam pencak silat yaitu kudakuda, tangkisan,elakan, serangan kaki, dan serangan tangan.

Organisasi

Organisasi berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Menurut Pabundu (2010:3) organisasi adalah suatu kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian organisasi telah banyak disampaikan oleh para ahli, tetapi pada dasarnya tidak ada perbedaan prinsip, sebagai bahan perbandingan ada beberapa pendapat mengenai organisasi dari beberapa pakar organisasi,diantaranya: Menurut Oliver Sheldon dalam Sutarto (2006:22) organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, memberikan seluruh kemampuan terbaik untuk pemikiran yang efisien, sistematis, positif dan terkordinasi. Menurut Hearleigh Trecker dalam Sutarto (2006:24) organisasi adalah perbuatan atau proses penghimpunan atau mengatur kelompok yang sedang berhubungan dari instansi menjadi suatu keseluruhan yang bekerja. Organisasi sengaja didirikan untuk jangka waktu tertentu dan terkordinasi dengan baik pola kerja yang terstruktur dengan tujuan bersama.

Program Kerja

Program menurut Suharsimi Arikunto (2004:3) adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Menurut Putro.E (2009:8) mendefinisikan program sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.. Pembuatan Program kerja adalah suatu proses yang sangat penting dalam kegiatan berorganisasi, karena program kerja ini akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas roda organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita cita organisasi.

Minat

Menurut Effendi (1985:122-123), minat adalah kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mappiare, 1982:62). Sedangkan menurut Rast Harmin dan Simon dalam Mulyati (2004:46) menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya:

- 1) adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, 2) adanya ketertarikan terhadap objek tertentu, 3) adanya aktivitas objek tertentu, 4) adanya kecenderungan berusaha lebih aktif, 5) objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan, 6) kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan olahraga pencak silat di Kota Bandar Lampung dengan mencakup struktur organisasi, program kerja dan capaiannya, manajemen kompetisi yang dilaksanakan, penyebab pencak silat kurang diminati serta kepedulian pengurus terhadap rendahnya ketertarikan terhadap pencak silat di Kota Bandar Lampung.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi, Margono S. (2005:28). Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2006:72) mengatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan dalam metode ini yaitu berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai pihak, yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu pengurus IPSI Kota Bandar Lampung, pelatih dan atlet pencak silat di Kota Bandar Lampung dari beberapa perguruan serta beberapa siswa/i yang tidak ada hubungannya dengan olahraga pencak silat. Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2006:168).

Nasution dalam Sugiyono (2016: 336) mengemukakan Dalam penelitian kualitatif

analisis data harus dimulai sejak awal sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Aktivitas tahapan analisis data menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016:337) adalah sebagai berikut: “yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menguji *Validitas* data yang didapatkan, peneliti menggunakan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif juga terdapat pemeriksaan keabsahan data, Moleong (2006:321), keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) Kota Bandar Lampung yang untuk sementara ini beralamat di Jl. Sriwijaya No. 10 A, GOR Saburai, Enggal, Bandar Lampung. Penelitian dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan informan serta diperkuat dengan hasil observasi dan studi dokumentasi

Struktur Organisasi

Struktural kepengurusan IPSI Kota Bandar Lampung dibentuk berdasarkan hasil dari Musyawarah Cabang IPSI Kota Bandar Lampung pada bulan April tahun 2016 yang menghasilkan sebuah struktur kepengurusan dibawah pimpinan Bapak H. Deddy Amarullah, SH. Kepengurusan sudah berjalan kurang lebih 9 bulan sejak diterbitkannya Surat Keputusan Ketua IPSI Provinsi Lampung, tetapi belum

dilaksanakan pelantikan pengurus. Walaupun belum dilaksanakan pelantikan kepengurusan tetapi para pengurus sudah mulai bekerja dalam tugasnya masing-masing karena sudah ada SK yang menandakan suatu kelegalitasan. Ketika melaksanakan tugasnya para pengurus melaksanakan dengan baik dan juga aktif dalam setiap rapat ataupun kegiatan yang diadakan oleh IPSI Kota Bandar Lampung seperti yang dikatakan oleh SR saat peneliti menanyakan tentang bagaimana struktur kepengurusan serta keaktifan kinerja pengurus IPSI sebagai berikut :

“Kepengurusan IPSI ini ya belum dilantik, tetapi sudah ada SK jadi sudah dilegalkan dan sudah bisa kerja karena sudah ada SK tadi. Struktural kepengurusan bidang organisasi pun sudah berjalan sesuai bidangnya masing-masing, dan seluruh anggotapun selama ada rapat ataupun acara IPSI Kota Bandar Lampung ini semua berperan aktif, mungkin karena masih baru jadi masih pada aktif.” (19/11/2016; 13.29 WIB)

Hal serupa juga dikatakan oleh Ketua IPSI Kota Bandar Lampung DA:

“Ya cukup baik untuk keaktifan pengurus. Jadi pada saat pengangkatan, saya merekrut teman-teman yang baik, disamping itu juga saya sudah menyampaikan kepada mereka untuk bersungguhsungguh dalam kepengurusan ini. Alhamdulillah mereka para pengurus aktif” (18/01/2017;18.31 WIB)

Program Kerja dan yang Ingin Dicapai

Program kerja IPSI Kota Bandar Lampung telah dibentuk oleh kepengurusan periode 2016-2020 pada rapat kerja pengurus di Bulan Oktober lalu. Pembuatan Program kerja adalah suatu proses yang sangat penting dalam kegiatan berorganisasi, karena program kerja ini akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas roda

organisasi. program kerja yang disusun lebih banyak terkait tentang prestasi keolahragannya seperti yang dikatakan oleh FR selaku kepala bidang prestasi IPSI Kota Bandar Lampung ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana program kerja IPSI Kota, sebagai berikut:

“Program kerja sudah ada, sudah dibuat dan sudah di ACC. Untuk bina prestasi yaitu penataran pelatih, kita harus punya pelatih yang berkompeten yang harus memiliki dan memahami ilmu keolahragaan kemudian penataran wasit juri, mengadakan event kejuaraan, & Menyeleksi pelatih.” (28/12/2016; 09.07 WIB)

Selain prestasi karena ini adalah sebuah organisasi juga terdapat program tentang keorganisasian agar roda organisasi terus berjalan, Juga tidak lupa untuk program seni dan kebudayaannya karena walaupun pencak silat adalah olahraga prestasi tetapi tetap tidak bisa menghilangkan aspek seni budaya asli Indonesia sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Lubis (2004:1) “Pencak silat merupakan salah satu budaya dari bangsa Indonesia” dan karenanya hal itu wajib untuk kita lestarikan.

Program yang telah disusun dibuat untuk rentan waktu tertentu seperti yang diungkapkan GP selaku sekretaris IPSI Kota Bandar Lampung:

“ Program kerja kita untuk 1 tahun, di mulai dari bulan Oktober 2016 berakhir Oktober 2017. Nanti di tahun berikutnya kita adakan rapat kerja lagi, jadi di setiap tahun kita ada rapat kerja. Kemudian yang terlibat dalam rapat kerja pembentukan program kemarin pengurus harian, ketua, wakil I sd IV, sekretaris & wakil, bendahara, ketua bidang dan anggota, kemudian dibagi menjadi dua, ada bidang Umum dan Dana serta bidang prestasi, jadi ada dua komisi dengan program kerja yang tercantum di dokumen kemarin. Pelatih IPSI juga

masuk terlibat di dalam penyusunan, kan ada di bina prestasi nya pelatih bekerja sama juga dengan wasit juri.” (1/03/2017; 15.55 WIB)

Semua program itu disusun memiliki tujuan seperti pernyataan FR yang mengungkapkan apa tujuan dari program-program kerja yang telah dibuat yaitu:

“Tujuan utama dari program kerja yang ingin dicapai secara keseluruhan karena ini organisasi olahraga yaitu, mengembalikan prestasi yang sempat menurun tidak hanya atlet tetapi semuanya dapat berprestasi, kemudian mengembalikan IPSI Kota Bandar Lampung sebagai barometer pencak silat di Lampung dan menjadi Juara Umum di PORPROV VIII Tahun 2017.” (28/12/2016; 09.07 WIB)

Dari pernyataan hasil wawancara dengan informan, dokumentasi, observasi dan studi pustaka kemudian di triangulasikan bahwa program kerja IPSI Kota Bandar Lampung program kerja yang dibuat yaitu ada program jangka panjang untuk satu periode kepengurusan dan ada juga jangka pendeknya.

Managemen Pertandingan

Dalam manajemen terdiri dari 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3)Evaluasi, 4) Inovasi. EB selaku wakil ketua IPSI Kota Bandar Lampung saat peneliti menanyakan tentang perencanaan yang disiapkan, yaitu:

“Dua bulan setelah muscab kita sudah membuat rapat kerja untuk perencanaan berupa pembentukan program, ada yg kaitannya dengan pembinaan wasjur, pembinaan prestasi atlet, kemudian tata kelola organisasi dan event event pertandingan, dsb.”

Setelah program kerja dibuat tentu akan ada aplikasi dari program kerja tersebut, dan berdasarkan observasi peneliti program yang sudah terealisasi yaitu mengadakan seleksi atlet menuju PORPROV VIII tahun 2017, seperti yang

diungkapkan GP selaku sekretaris IPSI Kota Bandar Lampung:

“ Sudah. sudah ada yang terlaksana dari bina prestasi kita sudah berjalan kemarin untuk kejuaraan sekaligus seleksi tingkat dewasa untuk PORPROV. Kemudian satu lagi yang sudah berjalan yaitu rapat pengurus, dan itu dari segi organisasinya. Jadi sudah berjalan dari sub bagian.” (1/03/2017; 15.55 WIB)

Kemudian setelah pengaplikasian program diadakan evaluasi guna mengulas hasil dari pelaksanaan tersebut. Untuk lebih lengkapnya, hasil evaluasi diungkapkan oleh EB selaku wakil ketua IPSI Kota Bandar Lampung yang sekaligus menjadi Ketua Pelaksana panitia seleksi atlet menuju PORPROV VIII kemarin, yaitu:

“Secara teknis sudah dievaluasi, artinya orang-orang yang terlibat disitu sudah kita adakan evaluasi. Hasil dari evaluasi kalau yg kemarin yang seleksi atlet untuk porprov yaitu pertama dana, sehingga wasit juri itu tidak bisa kita bayar secara maksimal sesuai aturan, dalam pelaksanaan tidak semua wasit juri mau terlibat tentu dengan berbagai alasan kemudian ada keluhan dari official ke wasit juri melalui ketua pertandingan, tapi saya kira itu biasa, dan kalau atlet tidak ada evaluasi yang berarti ya. hanya evaluasinya umur-umur yang mepet. Setiap kegiatan pasti ada plus minus lah, namanya juga kegiatan yang diadakan manusia lah.” (1/03/2017; 14:15 WIB)

Hanya saja unsur Inovasi belum terlaksana, karena setelah evaluasi belum ada lagi kebijakan yang dibuat:

Penyebab Rendahnya Ketertarikan Pencak Silat di Kalangan Remaja

Pada hakikatnya minat merupakan kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena

sesuai dengan kebutuhannya atau merasa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Pencak silat merupakan bela diri asli Indonesia yang minatnya masih dirasa kurang khususnya di Kota Bandar Lampung. Dari temuan peneliti di lapangan, beberapa faktor yang membuat pencak silat kurang diminati oleh khususnya remaja di Kota Bandar Lampung yaitu: Arus globalisasi, dalam hal globalisasi karena remaja sekarang hidup di zaman modern sehingga segalanya melihat dari segi globalisasi dan modernisasi. Hal ini diperkuat juga dengan pendapat FR selaku kbid. bina prestasi IPSI Kota Bandar Lampung bahwa silat kalah populer dengan olahraga beladiri yang berasal dari luar Indonesia:

“Pencak silat ini kalah dengan beladiri luar seperti karate, taekwondo, muay thai, dll. karena bela diri dari luar sana berani untuk terbuka, sementara pencak silat masih tradisional yang kesannya sembunyi-sembunyi. sebenarnya jika pencak silat berani terbuka secara umum banyak yang tertarik dengan pencak silat. Karna pengalaman saya minat itu dari melihat kemudian disana ditunjukkan bahwa pencak silat ini bukan olahraga kampung, pencak silat ini punya program latihan olahraga prestasi dan beladiri nya juga dengan tidak menghilangkan aspek budayanya.” (28/12/2016; 09.07 WIB)

Hal serupa juga diungkapkan dikatakan oleh RR selaku atlet remaja pencak silat IPSI Kota Bandar Lampung pada selekpro saat peneliti menanyakan tentang sebab pencak silat kurang diminati:

“Mungkin sebabnya karena silat masih ada tradisionalnya, seperti mungkin mereka berfikir ah silat pake baju hitam masih ada mistisnya, jadi masih takut gitu. mungkin mereka melihat taekwondo ya begitu gakada mistis gitu. Kalau di perguruan saya gakada seperti itu hanya olahraga prestasi dan beladiri

nya, mungkin mereka melihat disekitar lingkungan rumahnya ada perguruan tradisional yang seperti itu.” (13/02/2017; 06.30 WIB)

Dari hasil wawancara beberapa informan, observasi dan dokumentasi kemudian ditriangulasikan terkait penyebab rendahnya minat remaja di Kota Bandar Lampung terhadap pencak silat dapat ditarik kesimpulan penyebab rendahnya ketertarikan ini yaitu sedikitnya pertandingan pencak silat yang diadakan di Kota Bandar Lampung, kemudian kurangnya sosialisasi dan promosi tentang pencak silat sehingga membuat para remaja tidak tertarik karna tidak mengetahui apa itu pencak silat, serta pencak silat belum dikemas menyesuaikan dengan perkembangan dan selera remaja di zaman sekarang.

Kepedulian Pengurus Terhadap Rendahnya Ketertarikan Pencak Silat di Kalangan Remaja

Beberapa bentuk kepedulian dan solusi yang disampaikan beberapa pengurus yaitu disampaikan oleh FR selaku kbid. bina prestasi IPSI Kota Bandar Lampung:

“Kuncinya dinas-dinas yang berkompeten yaitu kami IPSI sendiri, dinas pendidikan sebagai induk remaja serta perguruan-perguruan mengadakan pertemuan untuk membahas bagaimana pencak silat bisa disosialisasikan dan digemari remaja, dengan mengemas pencak silat secara profesional, Selain itu upaya agar remaja itu mengenal pencak silat hasil saya study banding ke Bogor, jadi setiap ada pertandingan panitia yang mengadakan bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk mengundang seluruh sekolah yang ada setidaknya anggota OSIS yang mewakili untuk menonton pertandingan pencak silat, kemudian anak-anak yang menonton tersebut ditugaskan untuk membuat laporan berupa makalah tentang pertandingan pencak silat yang ia

saksikan setelah itu dipresentasikan dan dengan begitu akhirnya semua sekolah terutama siswanya dapat mengenal pencak silat.” (28/12/2016; 09.07 WIB)

Pemikiran-pemikiran untuk bekerja sama dengan Dinas Pendidikan juga terbesit dalam pemikiran Ketua IPSI Kota Bandar Lampung, DA yang juga mengatakan solusi dari permasalahan yang terjadi:

“Kami akan berupaya di organisasi dan kepengurusan kami ini untuk meningkatkan pengenalan dan menarik minat pemuda agar cinta dengan silat, kita harapkan akan kerjasama dengan sekolah kedepannya, nanti kita meminta supaya silat itu masuk menjadi kurikulum ekstrakurikuler, ya tidak semua muridlah yang ikut, tetapi minimal dalam satu sekolah paling tidak ada beberapa orang yang ikut ekstrakurikuler pencak silat. Nanti kita akan sinding dengan kepala dinas pendidikan, kebetulan saya di asisten bidang pemerintahan jadi kepala dinas itu masih dibawah koordinasi kami, nanti kami akan panggil kepala dinas pendidikan dan kami koordinasikan mudah-mudahan ini masuk kurikulum dan hal ini bisa menjadi upaya mengembangkan pencak silat” (18/01/2016; 18.31 WIB)

Dari hasil wawancara bersama informan di atas kemudian ditriangulasikan dengan hasil observasi serta studi dokumentasi dan pustaka dapat diambil kesimpulan bahwa IPSI Kota Bandar Lampung tetap berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung untuk menginstruksikan seluruh Kepala Sekolah untuk mengadakan ekstrakurikuler pencak silat di seluruh sekolah di Bandar Lampung sebagai bentuk kepeduliannya terhadap persolan yang terjadi.

Pembahasan

Sesuai dengan AD/ART Ikatan Pencak Silat Indonesia, bahwa IPSI adalah wadah yang menaungi segala hal terkait dengan pencak silat, dan untuk mempermudah penataan administrasi dan organisasi IPSI tercantum di dalam AD/ART bahwa setiap Provinsi, Kota maupun kecamatan harus dibentuk kepengurusan IPSI sesuai dengan tingkatannya, oleh karena hal itu terbentuklah IPSI Kota Bandar Lampung dibawah naungan IPSI Provinsi Lampung serta KONI Kota Bandar Lampung. Pelaksanaan olahraga pencak silat tidak terlepas dari tanggung jawab IPSI setempat dalam hal ini IPSI Kota Bandar Lampung, terutama dalam hal minat dan prestasi seperti yang tercantum dalam UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB VII pasal 21 ayat 2 dan 3, salah satu unsur dalam olahraga prestasi yaitu adanya pengorganisasia cabang olahraga.

Meningkatkan pembinaan dan pengembangan olahraga, khususnya olahraga prestasi tidak lepas dari peran serta pengurus dan organisasi. Organisasi adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan organisasi; dan unsur atau unit yang ada dalam suatu organisasi harus dapat menampung berbagai program dan kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan organisasi (KONI tentang Proyek Garuda Emas, 1998: 43).

Pengurus organisasi dapat menyusun program-program kerja yang dapat mendukung tercapainya prestasi yang maksimal dalam pembinaan dan pengembangan olahraga. Program-program tersebut diantaranya adalah perekrutan atau pengadaan pelatih, pengadaan sarana dan prasarana, perekrutan atlet, menentukan perencanaan dan pelaksanaan pembinaan atlet melalui pemusatan latihan cabang olahraga, mengadakan atau menyelenggarakan even olahraga, mengikuti berbagai even olahraga sesuai dengan cabang olahraga yang dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman

bagi atlet, mencari dana untuk pembinaan, dan lain sebagainya.

Terbentuknya kepengurusan yang berdasarkan Musyawarah Cabang IPSI Kota Bandar Lampung untuk kepengurusan di periode 2016-2020 dengan diketuai oleh seseorang yang berlatar belakang sarjana hukum yang sudah berpengalaman di bidang organisasi serta berprofesi sebagai Asisten I Wali Kota Bidang Pemerintahan Kota Bandar Lampung. Dari kepengurusan yang telah terbentuk, tersusunlah program kerja sebagai bentuk untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan sebuah organisasi, terbentuknya kepengurusan yang disesuaikan dengan kebutuhan IPSI Kota Bandar Lampung membuat penyusunan program kerja menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga sub bagian yang telah terbentuk dalam struktur kepengurusan akan mempermudah kinerja dalam mengimplementasikan program kerja yang telah dibuat.

Selain kepengurusan dan struktur organisasi pelaksanaan olahraga pencak silat tidak terlepas dari manajemen pertandingan yang dilaksanakan, jika dilihat dari hasil analisis data pengurus IPSI Kota Bandar Lampung telah menyusun perencanaan berupa program kerja yang kemudian diimplementasikan, salah satunya yaitu pelaksanaan seleksi atlet menuju PORPROV 2017. Pelaksanaan tersebut sebagai langkah awal IPSI Kota Bandar Lampung untuk mencari bibit atlet yang dapat dibina kedepannya untuk membawa nama baik Kota Bandar Lampung pada ajang PORPROV 2017 cabang olahraga pencak silat.



Gambar Siklus Manajemen IPSI Kota Bandar Lampung

Pelaksanaan pertandingan sekaligus seleksi ini juga menjadi suatu motivasi dan penyemangat bagi para atlet bahwa hasil latihan mereka tidak sia-sia karena dapat mereka salurkan bakat dan hasil keringat latihan di dalam sebuah pertandingan, selain itu juga membuat para pelatih di perguruan menjadi lebih termotivasi untuk terus menciptakan atlet-atletnya karena adanya pelaksanaan pertandingan seperti ini. Jika seorang atlet melakukan latihan rutin tetapi tidak ada pertandingan hal itu akan membuat psikologis atlet tidak baik, sehingga membuat atlet tersebut jenuh melakukan latihan dan lambat laun akan mengundurkan diri dari keikutsertaannya dalam olahraga pencak silat.

Dalam kaitannya dengan minat, dalam hasil analisis data *image* pencak silat yang masih tradisional juga membuat pencak silat kurang diminati oleh khususnya remaja. Hal ini disebabkan karena ketidak tahuan para remaja tentang olahraga pencak silat, mereka hanya sebatas tahu dari segelintir yang mereka lihat dan mereka dengar tanpa mencari kebenaran dari berbagai sumber yang valid. Tetapi tidak bisa menyalahkan para remaja, karena ibaratnya mereka para remaja adalah konsumen dan para pengurus pencak silatlah sebagai distributor yang memiliki tanggung jawab untuk membuat konsumennya tertarik dengan barang dagangannya dalam hal ini olahraga pencak silat, sehingga para remaja mau untuk melihat bahkan ikut serta dalam olahraga pencak silat.

Hal tersebut yang menjadi kelemahan IPSI Kota Bandar Lampung sehingga belum terlaksana dengan maksimal dan menyebabkan ketertarikan remaja terhadap olahraga pencak silat di Kota Bandar Lampung ini masih rendah. Tetapi IPSI Kota Bandar Lampung tetap berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung untuk menginstruksikan seluruh Kepala Sekolah untuk mengadakan *ekstrakurikuler* pencak

silat di seluruh sekolah di Bandar Lampung sebagai bentuk kepeduliannya terhadap persolan yang terjadi, jika hal ini dapat terealisasi akan membuat para remaja yang notabene adalah pelajar menjadi mengenal pencak silat secara tidak langsung terutama untuk siswa yang tidak mengikuti kegiatan pencak silat, dari mana mereka bisa mengenal pencak silat yaitu dari pengenalan atau demonstrasi *ekstrakurikuler* yang biasanya diadakan saat Masa *Orientasi Siswa* di Sekolah, dan saat *ekstrakurikuler* tersebut latihan secara langsung mereka dapat melihat bagaimana bentuk latihan pencak silat khususnya yang berbicara terkait dengan prestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kepengurusan IPSI Kota Bandar Lampung telah sesuai dengan standar organisasi yaitu kepengurusan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan bidang yang dibutuhkan dan lebih baik dari kepengurusan sebelumnya. Program kerja disusun menghasilkan program dibidang prestasi, seni budaya dan organisasi dengan tujuan untuk mengembalikan prestasi IPSI Kota Bandar Lampung. Manajemen pertandingan yang kurang baik menyebabkan sangat minim pertandingan, kurangnya kesadaran pemerintah dan praktisi pencak silat akan hal tersebut dan kurangnya sosialisasi tentang pencak silat yang menyebabkan pencak silat kurang diminati. Karena hal itu IPSI berupaya akan menandingi Dinas Pendidikan agar menjadikan pencak silat sebagai kurikulum ekstrakurikuler, paling tidak di setiap sekolah ada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler silat walaupun tidak semua.

Saran

1. Bagi pengurus IPSI Kota Bandar Lampung, agar lebih tanggap terhadap fenomena yang berhubungan dengan pencak silat khususnya di wilayah Kota Bandar Lampung serta lebih aktif dan bersatu untuk terus berkoordinasi dengan pengurus-pengurus perguruan

2. Bagi pemerintah Kota Bandar Lampung, khususnya dinas yang terkait agar lebih tanggap dan dapat berperan serta untuk melestarikan kebudayaan asli Indonesia yang kebetulan sekaligus cabang olahraga beladiri yaitu pencak silat.
3. Bagi perguruan-perguruan pencak silat yang ada di Kota Bandar Lampung agar kiranya dapat menerima perkembangan zaman dan mengombinasikan silat antara kebudayaan dan modernisasi agar remaja sekarang dapat tertarik serta terus memperbaharui pengetahuannya tentang ilmu keolahragaan,
4. Bagi para remaja di Kota Bandar Lampung agar dapat mencoba untuk melihat pencak silat dari berbagai sisi agar tidak terjadi suatu kesalah pahaman dan mulailah tumbuhkan kesadaran kalian sebagai generasi penerus bangsa ini untuk ikut serta dalam melestarikan budaya sendiri tidak harus selalu budaya negara lain yang dikembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi, Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Effendi. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Pn Tarsip
- Putro, Eko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lubis, Johansyah. 2014. *Pencak Silat Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyati. 1998. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Nugroho, Agung. 2008. *Pembelajaran dan Manajemen Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY

- Pabundu. 2010. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabal. 2004. *Evaluasi program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutarto. 2006. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Tim.2012.*Peraturan Pertandingan Pencak Silat Ikatan Pencak Silat Indonesia hasil MUNAS IPSI 2012 dengan revisi tahun 2013*. Jakarta: IPSI
- .